

Pelatihan Kepemimpinan Dalam Mitigasi Bencana Untuk Pemuda Marbot Masjid di Jawa Barat Melalui Kegiatan IDA Camp

Wawan Lulus Setiawan
Universitas Koperasi Indonesia
wawanlulus@ikopin.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan mitigasi bencana bagi masyarakat Indonesia adalah sebuah keharusan karena Indonesia berada dalam wilayah yang rawan bencana. Pelatihan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan kesiagaan masyarakat dalam mengantisipasi, menghadapi dan menyelesaikan dampak bencana. Dalam ketiga tahapan kegiatan terkait bencana tersebut peran kepemimpinan merupakan hal yang penting, karena dalam situasi bencana masyarakat berada dalam situasi kritis dan cenderung panik. Para pemuda khususnya marbot merupakan komunitas yang potensial digerakkan untuk berperan sebagai pemimpin dalam situasi bencana.

Kata Kunci: mitigasi bencana, leadership, marbot, pemuda

ABSTRACT

Disaster mitigation training for the Indonesian people is a must because Indonesia is in a disaster-prone area. This training is intended to provide community understanding and preparedness in anticipating, dealing with, and resolving the impacts of disasters. In the three stages of disaster-related activities, the role of leadership is important, because in a disaster situation, the community is in a critical situation and tends to panic. Youth, especially marbots, are a community that has the potential to be mobilized to act as leaders in disaster situations.

Keywords: disaster mitigation, leadership, marbot, youth

I. PENDAHULUAN

Indonesia terletak di atas “*Ring of Fire*” yang sewaktu-waktu dapat menyebabkan bencana alam, dan itu menjadikan Indonesia sebagai wilayah yang rawan bencana karena hampir semua jenis bencana alam kerap terjadi di Indonesia. Guna mempersiapkan masyarakat agar dapat beradaptasi hidup dengan bencana dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat, antara lain kepada para pemuda.

Menurut Undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan Pasal 1 Ayat 2 kepemudaan adalah berbagai hal yang berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-cita pemuda. IDA Camp atau kemah adaptasi bencana adalah sebuah kegiatan untuk memfasilitasi pembangunan kepemudaan dengan memberikan pelatihan kepada pemuda Nusantara agar bisa beradaptasi dengan bencana, mengantisipasi ketika ada bencana, kemudian bisa melakukan *recovery* pasca bencana terjadi.

Kemah adaptasi bencana (IDA CAMP) yang telah dilakukan diikuti oleh 1.100 pemuda remaja masjid yang berpotensi sebagai marbot masjid agung se Jawa Barat. Dalam kegiatan ini, para marbot diberikan materi tentang kesadaran pemuda untuk memahami dan menyikapi perubahan lingkungan dalam hal ini tentang kebencanaan. Dari pengalaman sejarah bencana di Indonesia, terbukti bahwa masjid selalu menjadi satu tujuan utama para penyintas bencana untuk bernaung dan berkumpul. Para peserta menjadi pelopor untuk membangkitkan potensi dan peran aktif pemuda beradaptasi bencana di lingkungannya melalui masjid.

Pelatihan ini dilaksanakan dari tanggal 11 sampai 13 April 2023 tanggal bertempat di Masjid Al Jabbar Bandung. Ada beberapa materi yang diberikan dalam pelatihan adaptasi bencana ini. Saya diminta oleh panitia untuk memberikan materi Kepemimpinan dalam Adaptasi Bencana.

Dengan mengikuti IDA *Camp*, para pemuda remaja masjid baik itu marbot maupun santri pewaris budaya Nusantara bisa mewujudkan Indonesia Adaptasi bencana dengan sempurna.

II. METODE

Secara metodologis, rincian tahapan Pelatihan Kepemimpinan dalam Adaptasi bencana dilakukan sebagai berikut:

1. Maksud dan Tujuan Pelatihan Mitigasi Bencana:

Pelatihan mitigasi bencana merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman kepada individu atau kelompok masyarakat agar dapat mengurangi risiko serta dampak bencana. Mitigasi bencana bertujuan untuk mempersiapkan dan melibatkan masyarakat dalam tindakan preventif, penanganan, dan pemulihan pasca-bencana

2. Waktu pelaksanaan: Tanggal 11 – 13 April 2023

3. Tempat: Masjid Raya Al Jabbar Jawa Barat, Jln. Cimuncang No 14, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung.

4. Peserta: Para pemuda yang menjadi Marbot di masjid Agung se Jawa Barat berjumlah 1.100 orang

5. Bentuk dan tahapan kegiatan:

Bentuk dan tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. *I'tiqaf* dan Kemah Kebencanaan
- b. Pelatihan Respon Kebencanaan Dan Adaptasi Bencana
- c. Konsolidasi dan Rapat Kerja POSGAB Jawa Barat
- d. *Talk show Leadership* untuk Marbot Masjid Muda Nusantara
- e. *Fashion Show* dan *Defile/Kirab* Marbot Muda
- f. *Gala Session* Buka Bersama
- g. Lomba Gebyar Ramadhan

6. Materi Pelatihan Kebencanaan:

- a. Pemahaman tentang Bencana:
 - Mengetahui jenis-jenis bencana yang mungkin terjadi di daerah tersebut.
 - Memahami faktor-faktor penyebab bencana.

- b. Evakuasi dan Penyelamatan:
 - Pelatihan evakuasi cepat dan aman.
 - Teknik penyelamatan diri dan orang lain.
 - c. Pemahaman terhadap Lingkungan:
 - Memahami potensi bahaya lingkungan sekitar.
 - Prinsip-prinsip konservasi lingkungan selama dan pasca-bencana.
 - d. Perencanaan Darurat:
 - Mengembangkan rencana darurat keluarga atau komunitas.
 - Mempersiapkan perlengkapan darurat.
 - e. Pengelolaan Bencana:
 - Kesiapan untuk menjadi relawan atau anggota tim tanggap bencana.
 - Koordinasi dan komunikasi dalam situasi darurat.
 - f. Komunikasi Krisis:
 - Pengetahuan menggunakan sistem komunikasi darurat.
 - Menyebarkan informasi yang akurat dan relevan kepada masyarakat.
7. Materi *Talk Show Leadership* dalam Penanganan Bencana
- a. Tugas manusia sebagai khalifah
 - b. *Leadership* dalam agama Islam
 - c. Posisi Marbot dalam mengambil peran sebagai pemimpin dalam situasi bencana

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan sambutan dari Ketua Panitia, yang dilanjutkan dengan sambutan dari Ketua Posgab Jawa Barat, dan dilanjutkan dengan sambutan dan arahan dari Aster Kasdam III Siliwangi tentang Peran TNI dalam Kebencanaan, serta sambutan dan arahan dari Asisten Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Barat Mewakili Gubernur Jawa Barat. Setelah sambutan dan arahan, kemudian masuk kepada acara pemberian materi pelatihan kebencanaan oleh para pelatih yang sudah disiapkan.

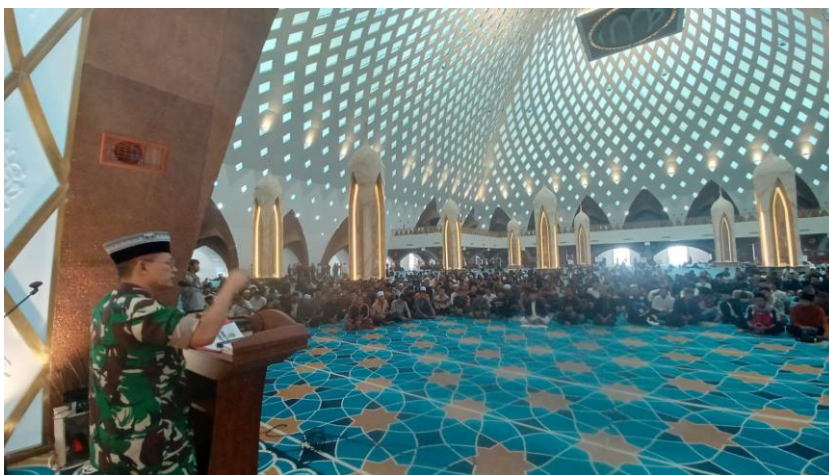


Gambar 1.
1.100 Orang Pemuda Marbot Sedang Mengikuti Pelatihan

Kegiatan *Talk show Leadership* dalam kebencanaan dipimpin oleh saya (Dr Wawan Lulus Setiawan). *Talk show* diawali dengan paparan fungsi manusia sebagai khalifah di muka bumi, kemudian membahas tentang leadership menurut agama Islam.

Setelah itu dilakukan diskusi dan Tanya Jawab tentang peran apa yang dapat dilakukan oleh pemuda khususnya Marbot dalam mengambil peran sebagai pemimpin dalam situasi bencana.

Saya paparkan bahwa konsep manusia sebagai khalifah di muka bumi berasal dari ajaran agama Islam, khususnya dalam Al-Qur'an. Khalifah secara harfiah berarti "pengganti" atau "wakil". Dalam konteks ini, manusia dianggap sebagai khalifah Allah di bumi, yang berarti mereka bertindak sebagai wakil atau pemimpin atas nama-Nya. Konsep ini dapat diaplikasikan lebih luas, tidak hanya dalam konteks Islam, tetapi juga sebagai pemahaman etika dan tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat di dalam budaya dan agama lain.



Gambar 2.
Sambutan dan Arahan Aster Kodam III Siliwangi

Berikut adalah beberapa tugas yang diemban oleh manusia sebagai khalifah di muka bumi:

1. **Menjaga dan Merawat Lingkungan:** Manusia sebagai khalifah memiliki tanggung jawab untuk menjaga keindahan dan keseimbangan ekosistem bumi. Hal ini mencakup perlindungan terhadap flora, fauna, udara, air, dan tanah. Manusia harus berusaha untuk tidak menyebabkan kerusakan lingkungan dan menggunakan sumber daya alam dengan bijak.
2. **Menjaga Keadilan dan Kemanusiaan:** Sebagai khalifah, manusia diharapkan untuk menjaga keadilan, menghormati hak asasi manusia, dan menghindari penindasan terhadap sesama. Tugas ini mencakup berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat yang adil dan inklusif.
3. **Berkontribusi pada Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi:** Manusia sebagai khalifah juga diberi tanggung jawab untuk memanfaatkan akal budi dan kemampuan intelektual mereka untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan umum dan meningkatkan kualitas hidup.
4. **Beribadah dan Menjalankan Amanah:** Sebagai khalifah Allah, manusia diharapkan untuk menjalankan tugas agama dengan baik, termasuk menjalankan ibadah dan menunaikan amanah yang diberikan oleh-Nya. Ini mencakup tanggung jawab moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

5. **Membangun Hubungan yang Baik dengan Sesama Makhluk:** Manusia sebagai khalifah diharapkan untuk membangun hubungan yang baik dengan sesama makhluk Allah, baik manusia maupun makhluk lainnya. Ini mencakup sikap hormat, kasih sayang, dan kepedulian terhadap keberlangsungan hidup bersama di bumi.

Dalam konteks ini, konsep khalifah menekankan tanggung jawab manusia terhadap penciptaan Allah dan keberlanjutan lingkungan hidup. Tugas ini mencakup dimensi moral, sosial, dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3.
Diskusi Leadership

Sedangkan Konsep kepemimpinan (*leadership*) dalam Islam sangat berakar dalam prinsip-prinsip ajaran agama Islam dan nilai-nilai etika. Pemimpin dalam Islam diharapkan untuk menjadi khalifah (wakil) Allah di muka bumi dan harus memimpin dengan keadilan, kebijaksanaan, dan kepatuhan terhadap ajaran Islam. Berikut adalah beberapa aspek kepemimpinan menurut Islam:

Keadilan

Keadilan merupakan prinsip utama dalam kepemimpinan Islam. Pemimpin diharapkan untuk memperlakukan semua orang dengan adil tanpa memandang suku, ras, agama, atau status sosial. Keadilan adalah aspek fundamental yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. dan dijelaskan dalam Al-Qur'an.

Bijaksana dan Bertanggung Jawab

Pemimpin dalam Islam diharapkan untuk menjadi bijaksana dalam pengambilan keputusan dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Mereka harus memikirkan konsekuensi dari keputusan mereka terhadap masyarakat dan umat Islam secara keseluruhan.

Pelayanan dan Kepedulian

Konsep kepemimpinan dalam Islam bukan hanya tentang memiliki kekuasaan, tetapi juga tentang pelayanan kepada masyarakat. Pemimpin diharapkan untuk peduli terhadap kebutuhan rakyat dan siap memberikan dukungan kepada yang membutuhkan.

Kepercayaan dan Amanah

Amanah (kepercayaan) merupakan nilai penting dalam kepemimpinan Islam. Pemimpin harus dianggap dapat dipercaya dan menjalankan tugas mereka dengan penuh integritas. Pengkhianatan terhadap kepercayaan (amanah) dianggap sebagai pelanggaran serius dalam Islam.

Konsultasi (*Shura*)

Islam mendorong pemimpin untuk melakukan konsultasi (*shura*) dengan para ahli dan masyarakat sebelum membuat keputusan penting. Prinsip ini menunjukkan pentingnya mendengarkan pandangan dan masukan dari orang-orang yang terpengaruh oleh keputusan tersebut.

Kesetiaan kepada Prinsip-prinsip Islam

Pemimpin Islam diharapkan untuk tetap setia pada prinsip-prinsip ajaran Islam. Mereka harus menghindari tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan mengambil keputusan yang konsisten dengan prinsip-prinsip tersebut.

Kesetiaan kepada Rakyat

Pemimpin diharapkan untuk setia kepada rakyat mereka. Pelayanan kepada rakyat, mendengarkan aspirasi mereka, dan menanggapi kebutuhan masyarakat merupakan bagian integral dari kepemimpinan Islam.

Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, seorang pemimpin Islam diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan memimpin dengan moralitas serta integritas.

Berdasarkan kedua pendekatan konsep khalifah dan *leadership* dalam Islam tersebut, maka sangatlah tepat pemuda masjid yang berperan sebagai marbot tersebut mengambil peran dalam penanggulangan bencana untuk masyarakat di sekitarnya. Tampilnya pemuda masjid marbot dalam penanggulangan bencana adalah tampilnya mereka memerankan sebagai khalifah sekaligus sebagai pemimpin yang Islami.

Diskusi berlangsung sangat hangat dan partisipatif. Timbul penguatan kesadaran dan pemahaman pada peserta tentang peran aktif marbot sebagai pemuda masjid untuk tampil sebagai pemimpin dalam situasi bencana.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Proses pelatihan dan *talk-show leadership* telah terlaksana dengan baik dan lancar serta telah memperoleh beberapa kesepahaman dan kesadaran dari para peserta tentang perlunya peran aktif marbot sebagai pemuda masjid untuk tampil sebagai pemimpin dalam situasi bencana.

Saran

Kegiatan Pelatihan Siaga kebencanaan dan *Leadership* dalam kebencanaan ini sangat baik dijadikan agenda rutin dan mencakup semua kalangan dan komunitas di masyarakat.

BIBLIOGRAFI

Al-Hadi, Rasm Utsmani Mushaf Terjemah Per Kata Latin dan Kode Tajwid Latin. Jakarta. Maktanah Al Fatif Rasyid Media.

Republik Indonesia. 2009. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan

